

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KUALITAS HIDUP PASIEN GAGAL JANTUNG:
LITERATURE REVIEW**

Hanifa Aulia, Yosi Oktarina, Putri Irwanti Sari, Nurhusna, Andi Subandi

Universitas Jambi

Alamat: Jl. Kelurahan Sungai Putri, Kota Jambi, Jambi

Korespondensi penulis: hanifaaulia1309@gmail.com

Abstract : *Heart failure patients often experience physical limitations, complex clinical changes, and emotional disturbances that can reduce their ability to carry out daily activities. This condition tends to significantly decrease patients' quality of life, so the presence of family support plays a crucial role in helping patients adapt, maintain emotional stability, and improve their ability to cope with chronic illness. Objective: This study was conducted to evaluate the relationship between family support and quality of life in heart failure patients based on a review of scientific journals. Methods: This study used a literature review design, analyzing seven scientific articles published between 2020 and 2025 through PubMed, Google Scholar, DOAJ, and ResearchGate. Inclusion and exclusion criteria were determined using the PEO framework. Results: Six reviewed articles demonstrated that family support plays a significant role in improving the quality of life of heart failure patients, through emotional, informational, and instrumental support. One article demonstrated that family support was unrelated to the quality of life of heart failure patients. Conclusion: Family support plays a significant role in improving the quality of life of heart failure patients and needs to be strengthened through education and active family involvement.*

Keywords: *Family Support, Heart Failure, Quality of Life*

Abstrak : Pasien gagal jantung sering mengalami keterbatasan fisik, perubahan kondisi klinis yang kompleks, serta gangguan emosional yang dapat menurunkan kemampuan menjalani aktivitas sehari-hari. Kondisi ini menyebabkan kualitas hidup pasien cenderung menurun secara signifikan, sehingga keberadaan dukungan keluarga berperan penting dalam membantu pasien beradaptasi, mempertahankan stabilitas emosional, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam menghadapi penyakit kronis. Tujuan penelitian: penelitian ini disusun untuk mengevaluasi hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pada pasien gagal jantung berdasarkan tinjauan jurnal ilmiah. Metode: penelitian ini menggunakan desain *literature riview* dengan menganalisis tujuh artikel ilmiah yang dipublikasikan antara tahun 2020-2025 melalui PubMed, Google Scholar, DOAJ dan ResearchGate. Penetapan kriteria inklusi dan eksklusi menggunakan kerangka PEO. Hasil: Enam artikel yang di *review* menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup pasien gagal jantung, baik melalui dukungan emosional, informasional, maupun instrumental, sedangkan satu artikel menunjukkan bahwa dukungan keluarga tidak

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagirism Checker No 789

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Nutricia.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Medic Nutricia



This work is licensed under
a [Creative Commons Attribution-
NonCommercial 4.0 International
License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

berhubungan dengan kualitas hidup pasien gagal jantung. Kesimpulan: Dukungan keluarga memiliki kontribusi penting dalam keberhasilan kualitas hidup pasien gagal jantung dan perlu diperkuat melalui edukasi serta keterlibatan aktif keluarga.

Kata Kunci: Dukungan Keluarga, Gagal jantung, Kualitas Hidup

LATAR BELAKANG

Penyakit kardiovaskular masih menjadi penyebab kematian utama di dunia, dengan gagal jantung sebagai salah satu kontributor terbesar terhadap angka morbiditas dan mortalitas global (World Health Organization, 2023). Di Indonesia, laporan **Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023** menunjukkan bahwa penyakit jantung tetap menjadi salah satu masalah kesehatan paling serius, dengan lebih dari **877.000 kasus terdiagnosis**, dan gagal jantung memberikan kontribusi signifikan terhadap beban perawatan jangka panjang (Survei Kesehatan Indonesia, 2023).

Gagal jantung merupakan kondisi kronis ketika jantung tidak mampu memompa darah secara optimal sehingga kebutuhan metabolik tubuh tidak terpenuhi. Gangguan ini menimbulkan gejala seperti sesak napas, edema, mudah lelah, dan keterbatasan aktivitas yang berpengaruh langsung pada fungsi fisik pasien (McDonagh et al., 2021). Gejala yang berlangsung lama menyebabkan pasien sulit melakukan aktivitas sehari-hari, menurunkan kemandirian, serta memicu munculnya stres dan kecemasan (Lam & Guan, 2022). Kondisi ini menjadikan gagal jantung bukan hanya masalah fisik, tetapi juga berdampak pada aspek psikologis dan sosial pasien, sehingga dapat menurunkan kualitas hidup secara signifikan terutama bila pengelolaan penyakit tidak dilakukan secara konsisten. **Dampak yang kompleks ini membuat pasien membutuhkan dukungan tambahan dalam menjalani proses perawatan sehari-hari** (Kang et al., 2023).

Kualitas hidup pasien gagal jantung sangat ditentukan oleh kemampuan mereka beradaptasi dengan kondisi kronis yang membutuhkan perawatan jangka panjang. Pasien harus menjaga kepatuhan obat, mengatur pola makan, memantau gejala, serta melakukan kontrol rutin, namun tidak semua pasien mampu melakukannya secara konsisten (Savarese & Lund, 2023). Di sinilah dukungan keluarga berperan penting. Keluarga dapat membantu memberikan dorongan emosional, informasi tentang kondisi penyakit, serta bantuan dalam aktivitas harian, termasuk mengingatkan jadwal obat dan mendampingi pasien saat pemeriksaan kesehatan (Son et al., 2021). Dukungan tersebut mampu mengurangi beban psikologis, meningkatkan motivasi, serta memperkuat keyakinan pasien untuk menjalani perawatan secara teratur (Gallagher et al., 2022). **Pasien yang merasa didukung cenderung lebih percaya diri dalam menghadapi gejala dan mengambil keputusan terkait kondisi kesehatannya. Kehadiran keluarga juga memberikan rasa aman, terutama ketika pasien mengalami ketidakstabilan gejala. Dengan dukungan yang memadai, pasien lebih mampu mempertahankan kualitas hidup meskipun hidup dengan penyakit kronis** (Bidwell et al., 2020).

Menurut Friedman, dukungan keluarga terdiri dari empat bentuk utama, yaitu dukungan emosional, instrumental, penilaian, dan informasional. Dukungan emosional diberikan melalui perhatian, empati, dan penerimaan terhadap kondisi pasien. Dukungan instrumental mencakup bantuan langsung dalam aktivitas sehari-hari, pengaturan obat, dan pemantauan gejala. Dukungan penilaian diberikan melalui umpan balik, dorongan, serta penegasan positif yang membantu pasien merasa lebih yakin dalam mengambil keputusan terkait kesehatan. Sementara itu, dukungan informasional berupa pemberian pengetahuan mengenai penyakit,

perawatan, serta cara mengelola gejala. Keempat bentuk dukungan ini memainkan peran penting dalam membantu pasien gagal jantung menjalani perawatan secara lebih terarah dan meningkatkan kapasitas mereka dalam menghadapi kondisi kronis yang dialami (Lubis et al., 2024).

Dukungan keluarga yang diberikan melalui keempat dimensi tersebut dapat berkontribusi besar terhadap kualitas hidup pasien gagal jantung. Dukungan emosional dan penilaian membantu menurunkan kecemasan, meningkatkan kepercayaan diri, serta memperkuat kondisi psikologis pasien. Dukungan instrumental memfasilitasi pasien dalam menjalankan aktivitas harian, menjaga kepatuhan terapi, dan meminimalkan hambatan fisik yang mereka alami. Sementara dukungan informasional membantu pasien memahami kondisinya dengan lebih baik sehingga mampu membuat keputusan kesehatan yang tepat. Kombinasi dukungan ini menciptakan lingkungan yang aman dan suportif, memungkinkan pasien beradaptasi secara lebih efektif dan mempertahankan kualitas hidup yang lebih baik (Permana et al., 2021; Lubis et al., 2024).

METODE PENELITIAN

Pencarian literatur dalam penelitian ini dilakukan melalui basis data PubMed, Google Scholar, ResearchGate, DOAJ untuk periode 2020-2025. Kata kunci yang digunakan meliputi “dukungan keluarga”, “kualitas hidup” dan, “gagal jantung”. Hasil awal pencarian menunjukkan adanya 902 artikel dari Google Scholar, 9 artikel dari PubMed, 91 artikel dari ResearchGate, dan 38 artikel dari DOAJ.

Kriteria inklusi dalam pemilihan literatur meliputi artikel penelitian yang melibatkan pasien dengan gagal jantung kongestif, membahas hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup, menggunakan desain penelitian *cross sectional*, dipublikasikan pada jurnal nasional maupun internasional, serta tersedia dalam bentuk teks lengkap. Sementara itu, kriteria eksklusi: studi pra-2020, non-CHF, dan studi yang tidak menilai *outcome* yang berkaitan dengan dukungan keluarga maupun kualitas hidup.

HASIL DAN PEMBAHASAN
HASIL

Tabel 1 Karakteristik Penelitian

No.	Judul dan Peneliti	Metode (DSVIA)	Hasil Utama	Kesimpulan
1.	Dukungan Keluarga Meningkatkan Kualitas Hidup Pasien <i>Congestive Heart Failure</i> di Rumah Sakit Imas Yoyoh, Eriyono Budi Wijoyo, Elly Purnamasari, Popy Irawati, Ahmad Burhanudin (2021) (Yoyoh et al., 2021)	D: <i>cross sectional</i> S: 101 pasien CHF V: dukungan keluarga dengan kualitas hidup I: kuesioner dukungan keluarga Skala Guttman dan kualitas hidup WHOQOL-BREF A: Chi-Square	Berdasarkan penelitian ini, mayoritas responden memiliki dukungan keluarga baik (72%) dan kualitas hidup baik (66%). Dari hasil analisis Chi-Square diperoleh nilai $p = 0,017$ dan $OR = 3,279$, artinya terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien CHF dan pasien dengan dukungan keluarga baik memiliki peluang 3x lebih besar	Terdapat hubungan signifikan antara kualitas hidup pasien CHF. Dukungan keluarga yang baik berkontribusi dalam meningkatkan kualitas hidup pasien CHF.

			memiliki kualitas hidup baik.	
2.	Dukungan Keluarga Berhubungan dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Jantung Febby, Arjuna, Maryana (2023) (Febby et al., 2023)	D: <i>cross sectional</i> S: 86 pasien gagal jantung V: Dukungan keluarga dengan kualitas hidup I: kuesioner kualitas hidup WHOQOL-BREF dan kuesioner dukungan keluarga. A: Chi-Square	Berdasarkan hasil uji Chi-square untuk dukungan informasional memperoleh nilai $p = 0,006$, dukungan instrumental $p = 0,017$, dukungan penilaian $p = 0,026$, dukungan emosional $p = 0,003$. POR dukungan emosional = 4,544, artinya pasien dengan dukungan emosional rendah berisiko 4,5x lebih besar mengalami kualitas hidup buruk.	Terdapat hubungan signifikan antara semua aspek dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien gagal jantung. Dukungan emosional adalah faktor paling dominan mempengaruhi kualitas hidup pasien.
3.	Hubungan Dukungan Keluarga dan Kualitas Hidup pada Pasien <i>Congestive Heart Failure</i> Maya Ardilla Siregar, Dedi, Mhd Adi Setiawan Aritonang (2024) (Siregar et al., 2024)	D: <i>cross sectional</i> S: 97 pasien CHF V: dukungan keluarga dan kualitas hidup I: kuesioner kualitas hidup MLHFQ dan kuesioner dukungan keluarga yang dimodifikasi A: Chi-Square	Berdasarkan penelitian ini, sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga tinggi (52,6%) dan kualitas hidup baik (62,9%). Berdasarkan hasil uji Chi-Square didapatkan nilai $p = 0,038$, artinya terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien gagal jantung.	Semakin tinggi baik dukungan keluarga maka kualitas hidup akan semakin tinggi. Keluarga memiliki peran penting dalam proses rehabilitasi, motivasi, dan adaptasi pasien terhadap penyakit.
4.	Hubungan Self Care dan Family Support dengan Kualitas Hidup Pasien <i>Congestive Heart Failure</i> di RSUD dr. Drajat Prawiranegara Christin Helen Juanita, Tuti Sulastri, Epi Rustiawati (2025) (Juanita et al., 2025)	D: <i>cross sectional</i> S: 105 pasien CHF V: <i>self care</i> , family support dan kualitas hidup I: kuesioner <i>Self-Care of Heart Failure Index</i> (SCHFI), kuesioner family support modifikasi, dan MLHFQ A: Chi-Square	Berdasarkan penelitian ini, didapatkan mayoritas responden memiliki <i>self care</i> baik (52,4%) dan <i>family support</i> tinggi (81,9%). Berdasarkan hasil uji Chi-Square untuk <i>self care</i> didapatkan nilai $p = 0,042$, artinya ada hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien gagal jantung dan untuk dukungan keluarga nilai $p = 0,981$, artinya tidak ada hubungan dukungan	<i>Self-care</i> secara signifikan dapat meningkatkan kualitas hidup pasien CHF. Semakin baik kemampuan <i>self-care</i> pasien, maka kualitas hidup akan semakin tinggi. Sebaliknya, dukungan keluarga tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan kualitas hidup pasien CHF,

			keluarga dengan kualitas hidup pasien gagal jantung.	sehingga peningkatan kualitas hidup lebih dipengaruhi oleh kemampuan self-care dibandingkan dukungan keluarga.
5.	Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Jantung Kongestif di Poliklinik Jantung RSUD Jawa Barat Tyasmara Risma Anggia, Nandang Waluya, Lina Erlina (2024) (Anggia et al., 2024)	D: cross sectional S: 90 pasien CHF V: dukungan keluarga dan kualitas hidup I: kuesioner dukungan keluarga nursalam dan kuesioner kualitas hidup MLHFQ A: Chi-Square	Didapatkan mayoritas responden memiliki dukungan keluarga pada kategori baik (85,6%) dan kualitas hidup tinggi (82,2%). Berdasarkan hasil uji chi-square diperoleh nilai p = 0,000, artinya terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien gagal jantung.	Dukungan keluarga secara signifikan dapat meningkatkan kualitas hidup pasien CHF. Semakin tinggi baik dukungan keluarga maka kualitas hidup akan semakin tinggi.
6.	Health-related quality of life among congestive heart failure patients with preserved and reduced ejection fraction Dian Hudiawati, Kartinah, Afidatul Mujannidah (2024) (Hudiawati et al., 2024)	D: cross sectional S: 64 responden CHF V: HRQOL dan usia, kelas fungsional NYHA, durasi penyakit, dukungan keluarga, dan tipe ejection fraction I: kuesioner kualitas hidup MLHFQ dan Family Support Questionnaire (Friedman) A: chi-square, Spearman correlation, dan Independent T-Test	Berdasarkan hasil uji statistik, diperoleh - usia nilai $r = -0.898$ ($p < 0.05$) - NYHA functional class $r = -0.858$ ($p < 0.01$) - durasi penyakit: $r = -0.807$ ($p < 0.01$) - family support $r = +0.927$ ($p < 0.01$) Artinya dukungan keluarga merupakan domain yang berkorelasi paling kuat terhadap kualitas hidup pasien CHF	Dukungan keluarga secara signifikan dapat meningkatkan kualitas hidup pasien CHF. Semakin tinggi dukungan keluarga maka kualitas hidup akan semakin baik. Dukungan keluarga merupakan faktor yang memiliki korelasi paling besar terhadap kualitas hidup, dibandingkan usia, durasi penyakit, dan kelas fungsional NYHA.
7.	Hubungan Self Care dan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup pada	D: cross sectional S: 99 orang pasien gagal	sebagian besar responden memiliki self care baik sebanyak 53 orang (53,5%) dan	Self-care secara signifikan dapat meningkatkan kualitas hidup

Pasien Gagal Jantung Kongestif di RSD dr. H. Soemarno Sosroatmodjo	jantung kongestif V: self care, dukungan keluarga, dan kualitas hidup I: kuesioner MLHFQ, kuesioner self care modifikasi, dan kuesioner dukungan keluarga A: Chi-Square	memiliki dukungan keluarga baik sebanyak 57 orang (57,6%). Hasil uji Chi-Square untuk self care diperoleh nilai $p = 0,000$, maka disimpulkan ada hubungan antara self care dengan kualitas hidup pada pasien gagal jantung kongestif. Hasil uji Chi-Square dukungan keluarga diperoleh nilai $p = 0,001$ maka disimpulkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pada pasien gagal jantung kongestif.	pasien CHF. Semakin baik self-care pasien maka kualitas hidup akan semakin tinggi. Selain itu, dukungan keluarga secara signifikan dapat meningkatkan kualitas hidup pasien CHF. Semakin tinggi dukungan keluarga maka kualitas hidup akan semakin baik.
--	--	--	--

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1 tujuh artikel yang dianalisis, seluruh penelitian menggunakan desain *cross sectional* dalam mengevaluasi hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien gagal jantung. Variasi jumlah sampel yang digunakan berkisar antara 86 sampai 105 responden, sehingga memberikan representasi yang cukup luas. Instrumen yang digunakan untuk menilai kualitas hidup antara lain *Minnesota Living with Heart Failure Questionnaire* (MLHFQ) dan WHOQOL-BREF, yang telah diakui sebagai alat ukur valid untuk mengevaluasi domain fisik, psikologis, sosial, dan lingkungan dari kualitas hidup pasien gagal jantung. Sedangkan dukungan keluarga dinilai menggunakan kuesioner *Family Support Friedman*, kuesioner dukungan keluarga modifikasi Nursalam, kuesioner dukungan keluarga *Skala Guttman*, serta kuesioner dukungan keluarga yang dimodifikasi sesuai konteks penelitian masing-masing. Perbedaan instrumen ini memberikan gambaran komprehensif mengenai kontribusi dukungan keluarga pada kualitas hidup pasien dengan kondisi klinis yang kronis dan progresif.

Analisis terhadap tujuh jurnal menunjukkan beberapa jurnal mendapatkan hasil dukungan keluarga berhubungan signifikan dengan kualitas hidup dan beberapa jurnal lainnya tidak menemukan hubungan. Penelitian oleh Yoyoh et al., (2021) menunjukkan nilai $p = 0,017$, dengan *odds ratio* (OR) 3,279, penelitian Febby et al., (2023) menunjukkan dukungan informasional memperoleh nilai $p = 0,006$, dukungan instrumental $p = 0,017$, dukungan penilaian $p = 0,026$, dukungan emosional $p = 0,003$, dengan dukungan emosional sebagai faktor paling dominan (POR = 4,544). Penelitian Siregar., et al., (2024) menemukan nilai $p = 0,038$. Konsistensi temuan juga terlihat pada penelitian Anggia et al. (2024) nilai $p = 0,000$. Penelitian Hudiyawati et al., (2024) memiliki nilai korelasi (r) untuk dukungan keluarga sebesar +0,927, ini nilai yang lebih besar dari variabel yang lain. Penelitian Nancy Ns (2023) diperoleh nilai nilai $p = 0,001$. Namun, studi oleh Christin Helen Juanita et al., (2025) menemukan hasil uji Chi-Square dukungan keluarga tidak menunjukkan hubungan signifikan ($p = 0,981$).

Secara fisiologis, dukungan keluarga memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas hidup pasien gagal jantung melalui mekanisme pengurangan stres psikologis dan stabilisasi sistem neurokardiovaskular. Ketika pasien merasa didukung secara

emosional, sosial, maupun spiritual oleh keluarga, respons stres dapat ditekan sehingga aktivasi saraf simpatis menurun. Penurunan aktivitas simpatis berdampak pada berkurangnya sekresi katekolamin seperti epinefrin dan norepinefrin, yang selanjutnya mengurangi denyut jantung, menurunkan vasokonstriksi perifer, dan menurunkan beban kerja miokard. Kondisi psikologis yang stabil ini membantu menurunkan kecemasan, meningkatkan rasa aman, dan memperbaiki mood pasien. Dampak fisiologis ini secara langsung meningkatkan kualitas hidup, karena pasien mampu menjalani aktivitas sehari-hari dengan lebih baik dan mengalami penurunan intensitas gejala seperti dispnea, fatigue, dan palpitasi. Selain itu, stabilitas hemodinamik yang dicapai dari kondisi emosional yang lebih tenang memperkuat kapasitas fungsional pasien dalam menjalani hidup sehari-hari tanpa tekanan klinis yang berlebihan (Videbeck, 2021).

Di samping itu, kualitas hidup pasien gagal jantung sangat dipengaruhi oleh kemampuan pasien untuk mempertahankan fungsi fisik yang stabil. Dukungan keluarga yang adekuat berperan dalam memastikan pasien menjalani aktivitas fisik ringan secara teratur, menjaga pola tidur yang baik, serta mempertahankan pola makan sehat yang sesuai anjuran medis. Keberadaan keluarga juga memberi rasa aman saat pasien melakukan mobilisasi, sehingga mengurangi rasa takut jatuh atau sesak. Dengan tercapainya fungsi fisik yang stabil dan aktivitas harian yang optimal, dimensi fisik dari kualitas hidup pasien meningkat. Dampak jangka panjang dari dukungan ini meliputi peningkatan kapasitas fungsional, toleransi latihan yang lebih baik, serta kemampuan pasien dalam memenuhi kebutuhan dasar secara mandiri, yang merupakan komponen penting dalam penilaian kualitas hidup (WHO, 2023).

Selain aspek fisik, kualitas hidup pasien gagal jantung juga sangat dipengaruhi oleh aspek psikologis, seperti kecemasan, depresi, dan beban emosional yang menyertai perjalanan penyakit. Kehadiran keluarga sebagai support system utama memainkan peran dalam menjaga keseimbangan psikologis pasien, memberikan rasa dicintai, dan dihargai. Dukungan emosional ini diketahui dapat menurunkan hormon stres, meningkatkan rasa percaya diri dalam menghadapi gejala, serta membantu pasien terbebas dari perasaan putus asa. Ketika dukungan emosional keluarga tinggi, risiko stres psikologis menurun, sehingga kualitas hidup meningkat secara bermakna. (*American Heart Association*, 2023).

Dari perspektif sosial, kualitas hidup pasien gagal jantung sangat dipengaruhi oleh kemampuan mereka untuk tetap mempertahankan hubungan sosial dan aktivitas bermakna. Pasien yang mengalami keterbatasan fisik sering kali menjauh dari kegiatan sosial, sehingga memicu isolasi yang berdampak negatif pada kesehatan mental. Namun, keluarga yang memberikan dukungan sosial melalui pendampingan, penguatan peran sosial, dan pelibatan pasien dalam aktivitas sosial ringan dapat membantu mempertahankan interaksi sosial pasien. Hal ini meningkatkan sense of belonging, harga diri, dan kepuasan terhadap hidup. Dengan demikian, dukungan keluarga memengaruhi dimensi sosial kualitas hidup secara signifikan, karena pasien tidak merasa terasingkan oleh penyakitannya (Friedman, 2020).

Tak hanya itu, keluarga dapat menyediakan lingkungan rumah yang aman, nyaman, dan kondusif bagi pasien. Misalnya, memastikan rumah memiliki ventilasi baik, lingkungan bebas stres, akses mudah terhadap fasilitas kesehatan, serta memastikan ketersediaan kebutuhan medis. Keluarga juga membantu mengatur jadwal kontrol, memastikan obat tersedia, dan memfasilitasi akses transportasi ke rumah sakit. Lingkungan yang mendukung ini membuat pasien merasa lebih aman, terlindungi, dan memiliki kendali terhadap kondisi hidupnya. Semua aspek tersebut merupakan bagian penting dari domain lingkungan dalam alat ukur kualitas hidup seperti WHOQOL-BREF (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Meskipun demikian, beberapa keterbatasan ditemukan dalam kajian literatur ini. Seluruh penelitian menggunakan desain *cross-sectional* sehingga tidak dapat menetapkan hubungan kausal secara langsung antara dukungan keluarga dan kualitas hidup. Selain itu, perbedaan instrumen yang digunakan, seperti WHOQOL-BREF dan *Minnesota Living with Heart Failure*

Questionnaire (MLHFQ), membuat perbandingan antar studi menjadi kurang seragam. Instrumen-instrumen tersebut mengukur domain kualitas hidup dengan fokus yang berbeda, sehingga interpretasi hasil penelitian perlu dilakukan secara hati-hati. Instrumen berbasis persepsi rentan menimbulkan bias seperti overestimasi kepuasan hidup atau pelaporan positif yang tidak merefleksikan kondisi klinis yang sebenarnya. Selain itu, sebagian keluarga yang mendampingi pasien mungkin memiliki tingkat pemahaman yang berbeda terkait dengan kondisi gagal jantung, sehingga cara mereka memberikan dukungan tidak sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan klinis pasien. Variasi ini berpotensi menyebabkan perbedaan persepsi antara dukungan yang diberikan dan dukungan yang dirasakan oleh pasien, sehingga hasil antar penelitian menunjukkan variabilitas yang cukup besar. Perbedaan karakteristik keluarga, dukungan sosial, serta lingkungan tempat tinggal juga dapat memengaruhi persepsi kualitas hidup dan menjelaskan heterogenitas hasil penelitian (Polit, D. F., & Beck, C. T. (2021).

Enam dari tujuh jurnal yang dianalisis menunjukkan bahwa dukungan keluarga memegang peranan penting dalam peningkatan kualitas hidup pasien gagal jantung. Dukungan keluarga yang kuat tidak hanya meningkatkan kesejahteraan psikologis, tetapi juga berdampak pada perbaikan fungsi fisik, penguatan hubungan sosial, dan stabilitas lingkungan hidup pasien. Dengan dukungan keluarga, pasien dapat mempertahankan adaptasi positif terhadap penyakit, menjaga kepatuhan terhadap terapi, dan meningkatkan kualitas hidup secara komprehensif. Untuk memperkuat bukti tersebut, penelitian selanjutnya perlu menggunakan desain longitudinal, intervensi keluarga, instrumen yang distandarisasi, serta analisis outcome klinis jangka panjang agar hubungan antara dukungan keluarga dan kualitas hidup dapat dipahami lebih dalam dan akurat (WHO, 2023).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil *literature review*, sebagian besar jurnal menunjukkan bahwa dukungan keluarga terbukti memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup pasien gagal jantung melalui dukungan emosional, informasional, instrumental, dan penilaian yang secara langsung membantu pasien beradaptasi terhadap gejala kronis, mengurangi beban psikologis, serta meningkatkan kenyamanan dalam aktivitas sehari-hari. Pasien dengan dukungan keluarga yang baik menunjukkan kualitas hidup lebih tinggi pada domain fisik, psikologis, sosial, dan lingkungan dibandingkan pasien dengan dukungan minimal. Satu dari enam penelitian menunjukkan bahwa kualitas dukungan belum optimal, terutama ketika keluarga memiliki beban merawat yang tinggi atau pengetahuan yang terbatas mengenai manajemen gagal jantung, dan perbedaan instrumen seperti WHOQOL-BREF dan MLHFQ turut menyebabkan variasi hasil antar studi. Oleh karena itu, tenaga kesehatan disarankan meningkatkan edukasi dan pendampingan bagi keluarga melalui konseling berkelanjutan dan pelatihan singkat agar keluarga memiliki pengetahuan yang memadai untuk memberikan dukungan efektif, sementara pasien dan keluarga perlu mempertahankan keterlibatan aktif dalam proses perawatan dan pengambilan keputusan terkait pengobatan. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain longitudinal atau intervensional dengan instrumen terstandarisasi untuk memperoleh bukti yang lebih kuat mengenai pengaruh dukungan keluarga terhadap kualitas hidup pasien gagal jantung dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- American Heart Association. (2023). *Heart failure management: Psychosocial implications and family support*. AHA Press.
- Anggia, T. R., Waluya, N., & Erlina, L. (2024). Hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien gagal jantung kongestif di Poliklinik Jantung RSUD Jawa Barat. *Jurnal Penelitian Keperawatan Medik*, 6(2), 45-52.
- Bidwell, J. T., Vellone, E., Melkus, G. D., & Riegel, B. (2020). Caregiver contributions to self-care in patients with heart failure: An integrative review. *Heart & Lung*, 49(2), 142-153.
- Febby, A., Arjuna, A., & Maryana, M. (2023). Dukungan keluarga berhubungan dengan kualitas hidup pasien gagal jantung. *Jurnal Primer Kesehatan*, 7(1), 99-107.
- Friedman, M. M. (2020). *Family nursing: Research, theory, and practice* (6th ed.). Pearson.
- Gallagher, R., Neubeck, L., Du, H., & Dickson, V. (2022). The role of family and caregivers in managing heart failure. *European Journal of Cardiovascular Nursing*, 21(4), 339-347.
- Hudiyawati, D., Kartinah, K., & Mujannidah, A. (2024). Health-related quality of life among congestive heart failure patients with preserved and reduced ejection fraction. *Indonesian Journal of Global Health Research*, 2(3), 25-35.
- Juanita, C. H., Sulastri, T., & Rustiawati, E. (2025). Hubungan self-care dan family support dengan kualitas hidup pasien congestive heart failure di RSUD dr. Drajat Prawiranegara. *Jurnal Kesmas Andalusia*, 9(1), 11-19.
- Kang, S. M., Park, J. H., & Lee, S. Y. (2023). Symptom burden and quality of life among patients with heart failure: A cross-sectional study. *Journal of Clinical Nursing*, 32(4), 1121-1130.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Pedoman pengelolaan pasien gagal jantung*. Kemenkes RI.
- Lam, C. S. P., & Guan, W. (2022). The psychosocial impact of heart failure and its association with patient outcomes. *European Journal of Cardiovascular Nursing*, 21(6), 489-498.
- Lubis, H. H., Rahmawati, S., & Putri, D. (2024). Dukungan keluarga dan kualitas hidup pasien gagal jantung. *Journal of Nursing Science*, 8(1), 12-20.
- McDonagh, T. A., Metra, M., Adamo, M., et al. (2021). 2021 ESC Guidelines for the diagnosis and treatment of acute and chronic heart failure. *European Heart Journal*, 42(36), 3599-3726.
- Permana, R., Sutanto, Y., & Aisyah, S. (2021). Dukungan keluarga terhadap kualitas hidup pasien gagal jantung. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 14(2), 87-95.
- Polit, D. F., & Beck, C. T. (2021). *Nursing research: Generating and assessing evidence for nursing practice* (11th ed.). Wolters Kluwer.
- Sampelan, N. S. (2023). Hubungan self-care dan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pada pasien gagal jantung kongestif di RSD dr. H. Soemarno Sosroatmodjo. *Jurnal Keperawatan Soemarno*, 5(1), 54-62.
- Savarese, G., & Lund, L. H. (2023). Global public health burden of heart failure and the expected impact of improved guideline implementation. *European Heart Journal*, 44(5), 342-354.
- Siregar, M. A., Dedi, & Aritonang, M. A. S. (2024). Hubungan dukungan keluarga dan kualitas hidup pada pasien congestive heart failure. *Jurnal Keperawatan Medika*, 12(1), 77-85.
- Son, Y.-J., Lee, K.-S., & Park, J.-Y. (2021). Family support and health-related quality of life in patients with heart failure: A cross-sectional study. *Journal of Cardiovascular Nursing*, 36(3), 225-233.
- Survei Kesehatan Indonesia. (2023). *Data gagal jantung dan penyakit jantung di Indonesia*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Videbeck, S. (2021). *Psychiatric mental health nursing* (9th ed.). Wolters Kluwer.

Yoyoh, I., Wijoyo, E. B., Purnamasari, E., Irawati, P., & Burhanudin, A. (2021). Dukungan keluarga meningkatkan kualitas hidup pasien congestive heart failure di rumah sakit. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 24(3), 210-218.